

PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMAN 2 MAROS

Ade Unil Hayyu¹, Andi Bunyamin², Muhammad Syahrul³, Akhmad Syahid⁴,
Mustamin⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : 110120210015@student.umi.ac.id, 2andibunyamin@umi.ac.id,
3m.syahrulfai@umi.ac.id, 4akhmad.syahid@umi.ac.id, 5mustamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of motivation and learning styles on the learning outcomes of Islamic Religious Education class XI at SMAN 2 Maros. Using a descriptive quantitative approach, this study involved 125 students of class XI as the population and sample. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using validity tests, reliability tests, T tests, and F tests. The results showed that students' motivation and learning styles were in the moderate category (90% and 87%). Learning outcomes were also in the moderate category (92%). Further analysis showed a significant influence between motivation and learning styles on learning outcomes. The T test showed a significant influence ($p < 0.05$) of both intrinsic (M1) and extrinsic (M2) motivation, as well as visual (X1), auditory (X2), and kinesthetic (X3) learning styles on learning outcomes (Y). The F test also confirmed the simultaneous significant influence of both independent variables on the dependent variable. Therefore, the alternative hypothesis was accepted and the null hypothesis was rejected. In conclusion, motivation and learning styles had a significant influence on the learning outcomes of Islamic Religious Education class XI at SMAN 2 Maros.

Keywords: Teacher Exemplary Behavior, Morals, Students

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 2 Maros. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 125 siswa kelas XI sebagai populasi dan sampel. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji T, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan gaya belajar siswa berada pada kategori sedang (90% dan 87%). Hasil belajar juga berada pada kategori sedang (92%). Analisis lebih lanjut menunjukkan pengaruh signifikan antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Uji T menunjukkan pengaruh signifikan ($p < 0.05$) baik motivasi intrinsik (M1) dan ekstrinsik (M2), maupun gaya belajar visual (X1), auditori (X2), dan kinestetik (X3) terhadap hasil belajar (Y). Uji F juga mengkonfirmasi pengaruh

signifikan secara simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, motivasi dan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 2 Maros.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Akhlak, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup manusia, secara ekonomi dan sosial, bergantung pada pendidikan yang memadai. Perkembangan pendidikan, baik lokal maupun nasional, menjadi penanda kemajuan suatu zaman. Pendidikan Agama Islam pun berperan penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan (Nurfatimah, Shamad, and Hasibuddin 2023). Pendidikan yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan untuk kehidupan bermasyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Tujuan pendidikan, sesuai UU Sisdiknas, adalah membentuk kecerdasan dan

karakter siswa, yang tercermin dalam prestasi belajarnya. Proses pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan, kecerdasan, akhlak, dan aspek-aspek positif lainnya (Indonesia 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tak sekadar menyampaikan ajaran Islam secara kognitif, melainkan juga menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional yang mendalam. Keberhasilan pembelajaran PAI menjadi tolok ukur penting tercapainya tujuan pendidikan nasional: mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Purnamasari et al. 2023). Namun, kenyataannya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di berbagai sekolah masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa peserta didik mampu meraih hasil belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya cenderung kurang optimal. Variasi ini memunculkan pertanyaan tentang

faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI (Siregar 2024).

Kualitas sumber daya manusia bergantung pada pendidikan yang efektif. Keberhasilan pendidikan memerlukan manajemen yang baik, termasuk menyelesaikan belajar tepat waktu dengan hasil belajar yang optimal. Guru profesional yang mampu mengelola kelas dengan beragam gaya belajar siswa merupakan kunci keberhasilan tersebut. Baik di sekolah maupun madrasah, proses belajar mengajar sangat krusial (Munirah 2020). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental) dan eksternal (dari luar diri siswa, seperti lingkungan dan fasilitas belajar). Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan sarana pembelajaran (Samsudin 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan peserta didik untuk aktif dan tekun dalam proses

pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih fokus, tekun, dan gigih dalam mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan peserta didik pasif, mudah menyerah, dan kurang optimal dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Rusydi and Fitri 2020). Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

Peserta didik memiliki gaya belajar unik; cara khas mereka menyerap, mengolah, dan mengingat informasi. Beragam gaya belajar dikenal, misalnya visual, auditori, dan kinestetik. Keselarasan antara gaya belajar siswa dan metode pengajaran guru sangat menentukan keberhasilan belajar. Metode pembelajaran yang tak sesuai dengan gaya belajar siswa akan mengurangi efektivitas pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar (Fauzi et al. 2023). Guru PAI di SMAN 2 Maros perlu memahami gaya belajar siswanya untuk memilih metode pengajaran yang tepat guna.

Dalam wawancara pada 13 Juli 2024, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Maros, menjelaskan bahwa siswa memiliki beragam cara belajar. Meskipun terlihat berbeda-beda, cara mereka menerima pelajaran tetap efektif, terbukti dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan meskipun terkesan tidak memperhatikan. Beliau mengamati berbagai gaya belajar, mulai dari siswa yang fokus memperhatikan, mencatat, hingga siswa yang diam namun tetap memahami materi.

Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya keberagaman gaya belajar siswa, yang meliputi gaya belajar visual (teridentifikasi dari aktivitas mencatat penjelasan dan contoh yang diberikan guru), auditori (terlihat dari sikap tenang dan fokus penjelasan mendengarkan), dan kinestetik (ditandai dengan partisipasi aktif dalam bertanya dan mengerjakan soal). Akan tetapi, terdapat pula sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan dan motivasi belajar yang rendah, mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara gaya belajar individu dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Disimpulkan bahwa perbedaan gaya belajar tersebut berkontribusi terhadap disparitas pencapaian hasil belajar, dengan sebagian siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

Perbedaan karakteristik siswa perlu menjadi perhatian utama. Motivasi, gaya belajar, dan kemampuan akademik masing-masing siswa berbeda. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran agar PAI optimal bagi semua siswa. Lingkungan belajar juga berperan signifikan dalam keberhasilan belajar PAI. Lingkungan yang mendukung dan kondusif akan meningkatkan fokus dan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu konsentrasi dan menurunkan motivasi belajar (Khunafah, Aliyah, and Darmawan 2024).

Di era modern, pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik sangat penting untuk penelitian karena pergeseran nilai akhlak yang dipengaruhi oleh akses informasi dan budaya populer yang kurang mengutamakan etika. Penelitian ini juga bertujuan untuk

mengevaluasi seberapa baik program pendidikan karakter di sekolah dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang positif. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil belajar di SMAN 2 Maros” dalam penelitian ini”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di SMAN 2 Maros selama satu bulan, dengan populasi sebanyak 125 peserta didik kelas XI yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi dokumentasi, angket, dan tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson dan rumus Alpha. Teknik analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI, disertai uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel. Data dianalisis secara statistik menggunakan SPSS dan juga secara

deskriptif melalui teknik persentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan kategori masing-masing variabel, sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan hubungan serta kontribusi motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASI INTRINSIK	125	0	45	30.75	11.448
MOTIVASI EKSTRINSIK	125	.00	50.00	36.2880	12.03477
GAYA BELAJAR VISUAL	125	.00	26.00	19.3200	6.02762
GAYA BELAJAR AUDIOTORI	125	.00	29.00	19.6720	6.31917
GAYA BELAJAR KINESTETIK	125	.00	28.00	18.8080	6.09428
HASIL BELAJAR	125	.00	100.00	76.1600	27.49733
Valid N (listwise)	125				

Analisis data dari 125 responden menunjukkan motivasi belajar intrinsik (M1: mean 30,75, SD 11,45) dan ekstrinsik (M2: mean 36,29, SD 12,03) yang cukup baik, terutama ekstrinsik. Gaya belajar visual (X1), auditori (X2), dan kinestetik (X3) terdistribusi relatif seimbang. Hasil belajar (Y: mean 76,16, SD 27,50) menunjukkan variasi yang besar, mengindikasikan pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap pencapaian akademik.

a) Deskripsi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

Tabel 2 Frekuensi Kategori (M)

Motivasi Belajar	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Intrinsik (M1)	Rendah	$X < 19$	12	10%
	Sedang	$19 \leq X \leq 42$	113	90%
	Tinggi	$X > 42$	0	0%
Ekstrinsik (M2)	Rendah	$X < 24$	11	9%
	Sedang	$24 \leq X \leq 48$	107	86%
	Tinggi	$X > 48$	7	6%
Total			125	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi motivasi siswa kelas XI PAI SMAN 2 Maros. Untuk motivasi intrinsik, 12 responden (10%) berada dalam kategori rendah, 113 responden (90%) dalam kategori sedang, dan tidak ada responden (0%) dalam kategori tinggi. Sementara itu, untuk motivasi ekstrinsik, sebagian besar siswa (86%) memiliki motivasi dalam kategori sedang, diikuti oleh 9% dalam kategori rendah dan 6% dalam kategori tinggi.

b) Deskripsi Frekuensi Kategori Gaya Belajar

Tabel 3 Frekuensi Kategori (X)

Gaya Belajar	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Visual (X1)	Rendah	$X < 13$	10	8%
	Sedang	$13 \leq X \leq 25$	109	87%
	Tinggi	$X > 25$	6	5%
Auditori (X2)	Rendah	$X < 13$	10	8%
	Sedang	$13 \leq X \leq 26$	111	89%
	Tinggi	$X > 26$	4	3%
Kinestetik (X3)	Rendah	$X < 13$	10	8%
	Sedang	$13 \leq X \leq 25$	109	87%
	Tinggi	$X > 25$	6	5%
Total			125	100%

Gaya belajar siswa kelas XI PAI SMAN 2 Maros menunjukkan bahwa 87% (109 responden) berada dalam kategori sedang untuk gaya belajar

visual (X1), dengan 8% (10 responden) dalam kategori rendah dan 5% (6 responden) tinggi. Untuk gaya belajar auditori (X2), 89% (111 responden) juga berada dalam kategori sedang, sementara 8% (10 responden) rendah dan 3% (4 responden) tinggi. Gaya belajar kinestetik (X3) menunjukkan mayoritas siswa, yaitu 87% (109 responden) dalam kategori sedang, dengan 8% (10 responden) rendah dan 5% (6 responden) tinggi.

c) Deskripsi Frekuensi Kategori Hasil Belajar

Tabel 4 Frekuensi Kategori (Y)

Kategori	Skor	Frequency	Percent
Rendah	$X < 49$	10	8%
Sedang	$49 < X < 104$	115	92%
Tinggi	$x > 104$	0	0%
TOTAL		125	100%

Hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Maros mayoritas (92%) sedang, 8% rendah, dan tidak ada yang tinggi.

b. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	3.882	1.544		2.515
	intrinsik	.402	.063	.203	6.400
	ekstrinsik	.383	.077	.203	4.981
	visual	2.298	.253	.609	9.081
	Audioton	-.705	.231	-.196	-3.055
	kinestetik	.823	.194	.220	4.251

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semua variabel bebas memengaruhi hasil belajar, baik positif maupun negatif. Nilai konstanta 3,882 menunjukkan hasil belajar jika semua variabel bernilai nol. Motivasi intrinsik (M1) dan ekstrinsik (M2) memiliki koefisien positif masing-masing 0,402 dan 0,383, menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berkontribusi pada hasil belajar. Gaya belajar visual (X1) memiliki pengaruh terbesar dengan koefisien 2,298, sementara gaya belajar auditori (X2) menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -0,705. Gaya belajar kinestetik (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,823. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi dan gaya belajar, terutama visual dan kinestetik, penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

b) Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.882	1.544		2.515	.013
	intrinsik	.402	.063	.203	6.400	<.001
	ekstrinsik	.383	.077	.203	4.981	<.001
	visual	2.298	.253	.609	9.081	<.001
	Audioton	-.705	.231	-.196	-3.055	.003
	kinestetik	.823	.194	.220	4.251	<.001

a. Dependent Variable: Y

Uji t parsial menunjukkan bahwa semua variabel bebas (motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan gaya belajar) berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Maros. Semua hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak, menegaskan pentingnya motivasi dan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Uji F

Tabel 7 Hasil Uji T

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61140.178	5	12228.036	485.936	<.001 ^b
	Residual	2994.499	119	25.164		
	Total	64134.677	124			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), kinestetik, intrinsik, ekstrinsik, Auditori, visual

Uji F menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik (M1), ekstrinsik (M2), dan gaya belajar visual (X1), auditori (X2), serta kinestetik (X3) secara simultan berpengaruh signifikan ($p = 0,01$) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI PAI di SMAN 2 Maros.

d) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien
 Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.951	5.016

a. Predictors: (Constant), kinestetik, intrinsik, ekstrinsik, Auditori, visual

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan ketiga gaya belajar menjelaskan 95,3% variasi hasil belajar siswa. Sisanya (4,7%) dipengaruhi faktor lain. Nilai R² sebesar 0,953 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.

**Tabel 9 Hasil Sumbangan
 Simultan, Efektif dan Relatif**

Variabel	Adjusted R Square	Sumbangan			Variabel Lain
		Simultan	Efektif	Relatif	
M1	0,951	95,10%	22,30%	23,40%	4,70%
M2			17,35%	18,67%	
X1			24,08%	25,03%	
X2			14,90%	15,10%	
X3			16,67%	17,80%	
Total			95,30%	100,00%	

Pembahasan

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Maros

Motivasi belajar, baik intrinsik (dorongan internal seperti keinginan belajar dan tanggung jawab) maupun ekstrinsik (dorongan eksternal seperti dari orang tua dan lingkungan), sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Kedua motivasi ini saling mendukung dalam memengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa (Rahman 2021).

Analisis data di SMAN 2 Maros menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI tergolong sedang. Sebanyak 107 responden (86%) berada pada kategori motivasi intrinsik sedang, dan 113 responden (90%) pada kategori motivasi ekstrinsik sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki dorongan untuk belajar, tetapi belum optimal. Dengan demikian, motivasi belajar siswa secara umum masih di kategori sedang, menunjukkan perlunya perbaikan dalam penguatan motivasi internal dan dukungan eksternal secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan (Fitriani 2020) yang menemukan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Banjarbaru mayoritas sedang, berdampak pada hasil belajar yang fluktuatif. Penelitian lain oleh (Afriani and Suparno 2022) menambahkan bahwa motivasi belajar sedang memerlukan intervensi pembelajaran inovatif dan pembinaan karakter intensif untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar, sekolah perlu melakukan intervensi strategis

dalam bentuk bimbingan belajar, penguatan karakter, peningkatan metode pengajaran, serta keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendukung motivasi belajar siswa.

2. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Maros

Kemampuan otak setiap individu dalam menerima, memproses, dan menyampaikan informasi berbeda-beda. Karena proses belajar melibatkan ketiga tahapan tersebut, maka penerapan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Gaya belajar mencerminkan cara terbaik seseorang dalam memahami dan menyerap informasi, yang biasanya dikategorikan ke dalam tiga tipe utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Hasanah 2021).

Berdasarkan analisis data di SMAN 2 Maros, diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas XI memiliki gaya belajar yang tergolong kategori sedang. Gaya belajar visual ditemukan pada 109 responden (87%), auditori 111 responden (89%),

dan kinestetik 109 responden (87%), yang semuanya masuk dalam rentang nilai sedang. Meskipun ketiganya berada dalam kategori yang sama, ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki dominasi gaya belajar yang sangat kuat, tetapi memiliki kecenderungan yang seimbang. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang variatif dan multimodal (multi-metode), agar seluruh siswa terfasilitasi dengan optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Oktavia and Nurlela 2021) yang menyimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA di Kabupaten Tulang Bawang Barat cenderung memiliki gaya belajar pada kategori sedang dan cenderung campuran. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif guna meningkatkan efektivitas belajar siswa. Penelitian lain oleh (Aisyah and Mulyadi 2020) juga menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar yang berada pada kategori sedang menunjukkan hasil belajar yang bervariasi tergantung dari seberapa

sesuai metode pengajaran dengan karakter gaya belajar mereka.

Dengan demikian, penting bagi guru PAI dan pendidik lainnya di SMAN 2 Maros untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Pendekatan yang tepat dapat mendorong peningkatan motivasi belajar dan, pada akhirnya, memperbaiki hasil belajar secara menyeluruh.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Maros

Motivasi belajar, dorongan internal dan eksternal, memacu aktivitas belajar demi mencapai tujuan. Dalam pendidikan, motivasi sangat berpengaruh pada hasil belajar, karena menentukan kesungguhan, ketekunan, dan usaha memahami materi. Motivasi tinggi mendorong siswa aktif, rajin, dan berani bertanya. Mereka bersikap positif, fokus, dan berambisi berprestasi. Sebaliknya, siswa kurang termotivasi cenderung pasif, mudah bosan, dan berprestasi rendah.

Hasil survei angket terhadap 125 responden di SMAN 2 Maros menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik (54% atau 67 responden) dibandingkan motivasi intrinsik (46% atau 58 responden). Hal ini mencerminkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti dorongan dari guru, orang tua, lingkungan sosial, dan imbalan berupa nilai atau pujian memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap dorongan belajar siswa dibandingkan dorongan dari dalam diri mereka sendiri.

Uji t dan F menunjukkan pengaruh signifikan motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) terhadap hasil belajar PAI. Nilai signifikansi uji t dan F ($0,001 < 0,05$) menunjukkan hubungan kuat antara motivasi dan prestasi belajar. Korelasi tinggi dan t hitung ($11,349 > 2,035$) menegaskan bahwa motivasi tinggi berbanding lurus dengan hasil belajar PAI yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nuraliawati 2020), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi

belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan nilai korelasi sebesar 0,709 dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Penelitian tersebut menekankan bahwa siswa dengan motivasi tinggi, baik karena faktor dorongan internal maupun eksternal, cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik serta sikap belajar yang lebih positif.

Penelitian lain oleh (Wulandari and Mujab 2021) juga mendukung temuan ini, di mana motivasi belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka menyarankan agar guru meningkatkan strategi motivasi yang tidak hanya bersifat ekstrinsik, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik agar siswa memiliki kesadaran belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, terutama yang bersumber dari faktor eksternal, memainkan peranan penting dalam menentukan capaian akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Maros. Oleh karena itu, strategi penguatan motivasi, baik dari lingkungan sekolah, keluarga,

maupun pendekatan pedagogis guru, perlu dioptimalkan untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

4. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Maros

Gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar karena setiap individu memiliki cara unik dalam menyerap, mengolah, dan memahami informasi. Gaya belajar mencerminkan preferensi siswa dalam menerima materi pembelajaran, baik melalui visual (penglihatan), auditori (pendengaran), maupun kinestetik (gerakan dan pengalaman langsung). Ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar yang dominan, siswa cenderung lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi, dan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar pun meningkat (Telaumbanua and Harefa 2024).

Berdasarkan data angket yang disebarkan kepada 125 responden di SMAN 2 Maros, distribusi gaya belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa gaya belajar

auditori menempati porsi terbanyak (35% atau 43 responden), diikuti oleh gaya belajar visual (33% atau 42 responden), dan gaya belajar kinestetik (32% atau 40 responden). Dengan demikian, gaya belajar auditori cenderung mendominasi, menandakan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami informasi melalui pendengaran, seperti penjelasan guru secara lisan, diskusi kelas, atau rekaman audio.

Hasil analisis uji t dan uji F memperkuat temuan tersebut, di mana ketiga gaya belajar (visual/X1, auditori/X2, kinestetik/X3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa gaya belajar siswa secara statistik berkontribusi terhadap perbedaan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dominan siswa akan meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian (Yuliana and Rahman 2021) juga mendukung hasil ini, menyatakan bahwa gaya belajar auditori memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI, terutama ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran verbal dan lisan. Mereka menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih cepat menangkap konsep-konsep keagamaan yang disampaikan secara langsung melalui ceramah, dialog, atau narasi.

Selain itu, penelitian oleh (Fajriyah 2020) juga menegaskan bahwa siswa yang belajar dengan gaya dominan tertentu akan lebih optimal jika materi disampaikan dengan pendekatan yang sesuai. Guru perlu menyesuaikan metode mengajar dengan keragaman gaya belajar siswa, agar seluruh siswa dapat menerima materi secara maksimal dan hasil belajar menjadi lebih merata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dan gaya belajar auditori yang dominan di SMAN 2 Maros menjadi faktor penting yang harus diperhatikan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang

efektif dan responsif terhadap karakteristik siswa.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMAN 2 Maros. Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berperan penting dalam mendorong semangat dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) mempengaruhi bagaimana siswa menyerap dan memahami materi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori motivasi dan gaya belajar sedang, dengan dominasi motivasi ekstrinsik dan gaya belajar auditori. Uji statistik (uji t dan uji F) membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi atau metode yang digunakan guru, tetapi juga pada kesesuaian pendekatan dengan karakteristik

belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan dan mengadaptasi metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi perbedaan motivasi dan gaya belajar guna meningkatkan hasil belajar secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi belajar maupun gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMAN 2 Maros. Motivasi belajar peserta didik didominasi oleh motivasi ekstrinsik (90%) dan berada pada kategori sedang, begitu pula gaya belajar siswa yang didominasi oleh gaya belajar auditori (89%) juga berada pada kategori sedang. Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 76,16 dengan mayoritas peserta didik (92%) berada pada kategori sedang. Uji statistik menggunakan uji t dan uji F menunjukkan bahwa baik variabel motivasi belajar (M1 dan M2) maupun gaya belajar (X1, X2, dan X3) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y),

dibuktikan dengan nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan penelitian ini membuktikan bahwa motivasi dan gaya belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., and S. Suparno. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 1 Limboto." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):45–58. doi: <https://doi.org/10.32678/jpi.v10i1.4562>.
- Aisyah, R., and M. Mulyadi. 2020. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 7(2):112–20. doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/fzp9q>.
- Fajriyah, N. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Sesuai Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 21(1):44–56. doi: <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.1234>.
- Fauzi, Rahmat, Ali Usman, Nanik Nur Hayati, and Muhammad Dimas Nasihudin. 2023. "Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen Dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(2):9–19. doi: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>.
- Fitriani, N. 2020. "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Edureligia* 4(2):115–24. doi: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i2.1320>.
- Hasanah, Risa Zakiatul. 2021. *Gaya Belajar Learning Style*. Malang: Literasi Nusantara.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Khunafah, Khunafah, Nelud Drajatul Aliyah, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan

- Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22(2):111–25. doi: <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4157>.
- Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri.
- Nuraliawati, Anggraeni. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri Di Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5(2):135–44. doi: [https://doi.org/10.25299/thariqah.2020.vol5\(2\).5402](https://doi.org/10.25299/thariqah.2020.vol5(2).5402).
- Nurfatimah, Andi, Ishaq Shamad, and Hasibuddin Hasibuddin. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Belajar Siswa Di SDN 24 Maroa." *Journal of Gurutta Education* 2(2):78–97. doi: <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1393>.
- Oktavia, Rina, and Nurlela Nurlela. 2021. "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8(2):56–65.
- Purnamasari, I., R. Rahmawati, D. Noviani, and H. Hilmin. 2023. "Pendidikan Islam Transformatif." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(4):13–22. doi: <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Samsudin, Mohamad. 2020. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2(2):162–86. doi: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2(2):215–26.
- Telaumbanua, Eka Darma Putra, and Agnes Renostini Harefa. 2024. "Pengaruh Gaya Belajar

Terhadap Hasil Belajar Siswa.”
Journal of Education Research
5(1):691–97. doi:
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>.

Wulandari, L., and A. Mujab. 2021.
“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA.” *Jurnal Edukasi Islam* 10(1):75–85. doi:
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JurnalEdukasiIslam/article/view/1928>.

Yuliana, A., and R. Rahman. 2021.
“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palu.” *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17(2):135–47. doi:
<https://doi.org/10.21093/tarbawi.v17i2.3081>.